

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum MAN 1 Kudus

a. Sejarah Singkat MAN 1 Kudus

Disamping terkenal dengan sebutan “Kota Kretek” dan “Kota Industri”, Kabupaten Kudus adalah *kota religi* yang di dalamnya banyak berdiri lembaga pendidikan baik berupa sekolah/madrasah, pondok pesantren maupun perguruan tinggi. Ini merupakan aset daerah yang potensial untuk mengangkat nama sekaligus menjadikan Kabupaten Kudus lebih maju disbanding daerah-daerah lain.

Pada tahun 1983 kampus Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Kudus yang berada di kompleks pendidikan jalan Ahmad Yani dipindahkan ke kampus baru di jalan Conge Ngembalrejo Bae Kudus. Perpindahan ini mengakibatkan tidak terpakainya Komplek Pendidikan Ahmad Yani dan oleh karena itu perlu upaya pemanfaatan kompleks tersebut agar tidak rusak dengan sia-sia.

Dalam rangka pembinaan politis (saat itu adalah masa Orde Baru) lembaga pendidikan yang ada, terutama madrasah tsanawiyah dan madrasah Aliyah swasta kiranya perlu adanya wadah atau lembaga yang bisa mengakomodir maksud tersebut. Atas petunjuk Bapak Soedarsono Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kudus saat ini, maka Drs. H. Moh. Basyar Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus bersama mendirikan lembaga pendidikan dengan nama “**Yayasan Islamic Center Golkar Kudus**” dengan Akta Notaris Nomor 33/1983.

B. Data Penelitian

1. Data pelaksanaan penanaman nilai-nilai spiritual untuk membentuk karakter siswa di MAN 1 Kudus

Penanaman Nilai sepiritual merupakan suatu hal yang wajib dan wajar di dunia pendidikan. Seperti halnya tujuan pendidikan itu sendiri yaitu, untuk

mengembangkan segala potensi diri dan menumbuhkan potensi yang terpendam dalam diri setiap siswa. Nilai merupakan suatu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan suatu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai. Seperti halnya apa yang diterapkan di MAN 1 Kudus, penanaman nilai-nilai spiritual ini dilaksanakan dengan metode pembiasaan bukan hanya sekedar teori saja. Hal ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Kudus.

Berdasarkan pengamatan peneliti penanaman nilai-nilai spiritual dilaksanakan mulai dari terbukannya pintu gerbang MAN 1 Kudus. Siswa datang ke sekolah paling lambat pukul 06:30, dan pada pukul 06:45 siswa sudah berada di dalam kelas, dan melaksanakan pembacaan asmaul husna dan dilanjutkan pembacaan kitab ta'lim muta'alim. Hal ini merupakan suatu hal yang selalu dan berulang ulang dilakukan siswa, sehingga secara tidak langsung akan membentuk sikap serta prilaku siswa setiap harinya. Selain itu diharapkan juga, siswa mampu menghayati dan secara perlahan melaksanakan apa yang termakhtub dalam bacaannya setiap pagi pada kehidupan sehari-hari. Untuk pengawasannya, dalam sistem di MAN 1 Kudus, semua aspek terlibat di dalamnya, termasuk juga siswa pilihan yang menjadi OSIS di MAN 1 Kudus. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Pak Faiz selaku waka Kurikulum di MAN 1 Kudus, Selalu memantau segala kegiatan keagamaan yang dilaksanakan MAN 1 Kudus, bukan hanya saya tapi dibantu oleh semua humas dan guru Pembina keagamaan, guru wali kelas bahkan osis juga membantu dengan ekstra kulikuler IRMUS (Ikatan Remaja Musholla).¹

¹ Wawancara pribadi dengan Bapak Noor Faiz, S.Ag. Waka Kurikulum MAN 1 Kudus, diambil pada hari Senin 19 Oktober 2020, pukul 09.35 WIB

Hal ini selaras dengan diterapkannya 5S di MAN 1 Kudus. 5S yaitu Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun. Di mana hal tersebut merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan di MAN 1 Kudus. Selaras dengan apa yang disampaikan Pak Faiz Waka Kurikulum MAN 1 Kudus, Yaitu tadi mereka bertanggung jawab dengan ibadahnya, minimal shalatnya betul, wudhunya betul, bisa membaca Al- Qur'an dengan benar, datang ke sekolah melakukan 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, dan SANTUN).²

2. **Data penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter siswa di MAN 1 Kudus**

Penanaman nilai-nilai spiritual melalui keagamaan, merupakan suatu hal yang selalu dan berulang-ulang dilakukan siswa, sehingga secara tidak langsung akan membentuk sikap serta perilaku siswa setiap harinya menjadi lebih baik. Selain itu diharapkan siswa mampu menghayati dan secara perlahan melaksanakan apa yang sudah diajarkan dan diamalkan pada kehidupan sehari-hari. Dalam penanaman nilai sepiritual juga diimbangi dengan kegiatan keagamaan agar dapat selaras untuk menciptakan tujuan tersebut. Misalnya, siswa selalu dibiasakan untuk beribadah minimal wudhu serta sholatnya betul, dapat membaca kalam Allah (Al Qur'an), dan mempraktikkan sifat Akhlakul karimah. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Pak Faiz selaku Humas yang mewakili kepala sekolah di MAN 1 Kudus pada saat peneliti melakukan wawancara,

“Yaitu tadi mereka bertanggung jawab dengan ibadahnya, minimal wudhu dan shalatnya betul, bisa membaca Al- Qur'an dengan benar, datang ke sekolah melakukan 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, dan SANTUN).

² Wawancara pribadi dengan Bapak Noor Faiz, S.Ag. Humas MAN 1 Kudus, diambil pada hari Senin 19 Oktober 2020, pukul 09.35 WIB

Bahkan dalam keadaan Covid 19 seperti ini masih dapat diterapkan walaupun dengan pembelajaran Daring, seperti yang dikatakan oleh Pak Faiz selaku Humas di MAN 1 Kudus, dengan tingkat keberhasilan yang cukup memuaskan.

“InsyaAllah 100%, bahkan di saat covid ini kami masih memantau untuk menerapkan ibadah sunnah seperti puasa sunah arafah dan puasa sunah asyura memantaunya dengan google from”.³ Ditambah pendapat dari narasumber lain Drs. H. Imam Sholikhul Hadi ,M.Pd.I selaku guru di MAN 1 Kudus, yaitu:

“Memantau siswa selalu agar melaksanakan kegiatan keagamaan secara benar seperti, membaca Al-QUR’AN di rumah, shalat berjamaah dengan keluarga, dan dibantu oleh orangtua mereka untuk memantau kegiatan mereka walau keadaan Covid-19 ini”. Seperti itu ungkapan beliau saat peneliti mewawancarainya.⁴

Salah seorang siswa MAN 1 Kudus yang bernama Eko Sulistiawan mengungkapkan dalam keadaan Covid 19 seperti ini masih dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah diterapkan walaupun di rumah masing-masing. Seperti itu ungkapan siswa saat peneliti mewawancarainya.⁵

3. Data faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa MAN 1 Kudus

Dalam hal menanamkan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa akan menghadapi beberapa faktor yang berpengaruh baik penghambat maupun pendorong dalam melaksanakan penanaman tersebut. Misalnya,

³ Wawancara pribadi dengan Bapak Noor Faiz, S.Ag. Humas MAN 1 Kudus, diambil pada hari Senin 19 Oktober 2020, pukul 09.35 WIB

⁴ Wawancara pribadi dengan Drs. H. Imam Sholikhul Hadi ,M.Pd.I Guru MAN 1 Kudus, diambil pada Hari Kamis 03 Desember 2020, pukul 09.45 WIB

⁵ Wawancara pribadi dengan Eko Sulistiawan Siswa MAN 1 Kudus, diambil pada Hari Kamis 04 Desember 2020, pukul 13.09 WIB

kepribadian yang kadang agak berbeda dan masih agak sulit untuk ditanamkan nilai-nilai spiritual. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Dra. Hj. Atmiyatul Hidayah, M.Pd.I selaku Guru Keagamaan di MAN 1 Kudus,

“Kalo hambatan gak terlalu mas, Alhamdulillah siswa-siswi MAN 1 Kudus mudah di ajak belajar”.⁶

Drs. H. Imam Sholikhul Hadi ,M.Pd.I selaku guru MAN 1 Kudus, beliau menyatakan:

“Sebenarnya hambatan ini berasal dari siswa yang kadang masuk sekolah ini karena bukan keinginannya sendiri, ada lagi yang memang susah bersosialisasi dengan orang lain atau mungkin punya permasalahan keluarga sehingga ia enggan melakukan hal-hal yang memang tidak ia inginkan. Tapi kami selalu berusaha membenahinya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual walau kadang harus dipaksa, agar lama-kelamaan ia sadar dan melakukannya sendiri tanpa harus dipaksa. Sanksi dalam melanggar aturan tersebut yaitu Pengurangan Nilai dan Penambahan poin pelanggaran siswa. seperti itu”.⁷

Ditambah ungkapan dari Anggota OSIS MAN 1 Kudus yang bernama Nur Khafidin juga turut membantu dalam pengumpulan data melalui wawancara, dia menyatakan:

“Kami sangat bangga dengan hal yang bisa membuat kami menjadi lebih baik lagi dan bisa bersosialisasi dengan orang lain menggunakan sopan santun yang kami dapatkan dari penanaman nilai-nilai spiritual menggunakan kegiatan keagamaan, semula saya minder dengan teman-teman yang pintar dibidang agama, tapi setelah saya mengikuti banya kegiatan keagamaan di MAN saya bisa merasa kalo saya harus bisa seperti

⁶ Wawancara pribadi dengan Dra. Hj. Atmiyatul Hidayah, M.Pd.I Guru MAN 1 Kudus, diambil pada hari Senin 19 Oktober 2020, pukul 10.10 WIB

⁷ Wawancara pribadi dengan Drs. H. Imam Sholikhul Hadi ,M.Pd.I Guru MAN 1 Kudus, diambil pada Hari Kamis 03 Desember 2020, pukul 09.45 WIB

teman-teman saya yang pandai dalam agama, begitu juga dengan memperbaiki karakter atau akhlak saya”.⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis pelaksanaan penanaman nilai-nilai spiritual untuk membentuk karakter siswa di MAN 1 Kudus

Menurut data yang didapat oleh peneliti, nilai merupakan suatu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan suatu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Tentu hal ini tidak hanya sekedar teori belak melainkan ada proses-proses atau aspek dalam penanamannya, yaitu:

a. Penanaman Nilai-nilai Spiritual

Pada umumnya nilai adalah sesuatu yang sangat dikehendaki, nilai juga melibatkan pemilihan. Nilai juga persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai. Seperti yang diterapkan MAN 1 Kudus. Pemberian pengetahuan diterapkan pada siswa setiap hari dikelas maupun diluar kelas.

b. Proses penanaman

Semua kegiatan penanaman nilai-nilai yang dijelaskan ada beberapa kegiatan yang masuk dalam tahap ini, yaitu:

1. Pemberian pengetahuan

Pemberian pengetahuan melalui pembelajaran keagamaan dan pembiasaan yang dilakukan setiap hari kepada siswa. Dalam pemberian pengetahuan melalui pembelajaran pendidikan keagamaan, guru menyampaikan nilai-nilai spiritual secara langsung dan siswa mendengarkan serta mempraktekkan apa yang sudah disampaikan oleh guru.

2. Pemberian Motivasi

Dalam penanaman nilai-nilai spiritual melalui motivasi, guru menyampaikan ceramah tentang keagamaan atau nasihat-nasihat yang diberikan

⁸ Wawancara pribadi dengan Nur Khafidin OSIS MAN 1 Kudus, diambil pada Hari Kamis 03 Desember 2020, pukul 12.11 WIB

kepada siswanya. Sama halnya seperti penanaman nilai melalui pembelajaran keagamaan, dalam kegiatan pemberian motivasi ini guru menyampaikan secara langsung kepada siswa tentang nilai-nilai tersebut.

3. Pemantauan siswa dalam penerapan Pemantauan dilaksanakan mulai dari terbukannya pintu gerbang MAN 1 Kudus. Siswa datang ke sekolah paling lambat pukul 06:30, dan pada pukul 06:45 siswa sudah berada di dalam kelas, dan melaksanakan pembacaan asmaul husna dan dilanjutkan pembacaan kitab ta'lim muta'alim. Hal ini merupakan suatu hal yang selalu dan berulang ulang dilakukan siswa, sehingga secara tidak langsung akan membentuk sikap serta prilaku siswa setiap harinya. Selain itu diharapkan juga, siswa mampu menghayati dan secara perlahan melaksanakan apa yang termakhtub dalam bacaannya setiap pagi pada kehidupan sehari-hari. Untuk pengawasannya, dalam sistem di MAN 1 Kudus, semua aspek terlibat di dalamnya, termasuk juga siswa pilihan yang menjadi OSIS di MAN 1 Kudus.

- c. Hasil Penerapan Penanaman Nilai Spiritual Siswa mampu mengikuti apa yang diarahkan oleh para guru dan mempraktekan apa yang dicontohkan kepada mereka, dengan bukti semua siswa selalu menerapkan ajaran 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, dan SANTUN) kepada guru atau siapapun yang mereka jumpai di lingkungan sekolah atau diluar sekolah.

2. Analisis penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter siswa di MAN 1 Kudus

Pembiasaan kegiatan keagamaan melalui pembelajaran disekolah, guru hanya menyampaikan serta mengajak siswa untuk praktek agar tidak hanya sekedar teori-teori saja, sehingga siswa lebih dapat mempelajari

dan mempraktekannya serta dapat meningkatkan keagamaannya yang lebih religius. Mustari mengemukakan Terdapat lima unsur atau nilai spiritual yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu:

- a. Keyakinan agama
Semua siswa dibimbing untuk selalu memperdalam nilai-nilai spiritual agar mampu menjadi manusia yang selalu mengutamakan hubungan dengan Allah SWT, setidaknya bisa mengimbangi berhubungan dengan manusia dan Allah SWT.
- b. Ibadat
Siswa diharapkan mampu menjauhi larangan-laranganNya dan menjalankan semua perintahNya.
- c. Pengetahuan agama
Memperdalam ilmu agama di semua aspek, sehingga tidak terjerumus dalam berbagai golongan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. Memperbanyak pengetahuan yang sekiranya belum mereka kuasai atau bahkan belum pernah mereka laksanakan.
- d. Pengalaman agama
Melaksanakan berbagai kegiatan agama seperti shalat berjamaah, puasa sunah, berwudhu dengan benar, shalat dengan benar, menjadi manusia yang berguna bagi agama dan sesama, semua itu diajarkan di MAN 1 Kudus.
- e. Konsekuensi dari empat unsur tersebut
- f. Unsur-unsur tersebut dapat mempengaruhi spritual pada diri seseorang yang nantinya akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam memaknai agama dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.⁹

Hal tersebut juga bisa menjadi dasar seseorang dalam meyakini dan mempercayai suatu agama. Adapun tujuan dari keagamaan yaitu :

- 1). Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai

⁹ Mardan Umar, Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia, *Jurnal Civic Education*, Vol. 3 No. 1 Juni 2019. 75

generasi muda yang religius, sebagai implementasi islam adalah rahmatanlilalamin.

- 2). Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasikan sikap beragama yang baik dan kontinew.
 - 3). Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah.
 - 4). Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spritual yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral, dan nilai-nilai religius.
 - 5). Meningkatkan kemampuan siswa, beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 - 6). Pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
 - 7). Dan dapat mengetahui, mengenai serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan lainnya.¹⁰

3. Analisis faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa MAN 1 Kudus

Karakter adalah budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Faktor pendukung merupakan hal-hal positif yang mempengaruhi keberhasilan. Penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa MAN 1 Kudus Mempunyai beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi hal tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Mendapat *support* (dukungan)

Para guru selalu memberikan motivasi serta dukungan penuh kepada siswa untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan spiritual dan keagamaan

¹⁰ Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, 139.

dalam membentuk karakter yang lebih baik. Motivasi dan dukungan tersebut diberikan dari guru kepada siswa pada saat mengajar maupun tidak dalam waktu pembelajaran.

2. Fasilitas yang memadai

MAN 1 Kudus menyediakan fasilitas yang memadai untuk para siswa. Fasilitas tersebut disediakan sebagai upaya dari sekolah supaya siswa dapat meningkatkan kualitas spiritual dan juga keagamaan. Seperti disediakan Musholla (IRMUS), Ruang Belajar, Perpustakaan, Mapel Keagamaan: (Al-Qur'an, Kitab Kuning), Asrama bagi Siswa-siswi yang Hafidz Qur'an, Dll.

3. Teman Seperjuangan

Teman seperjuangan juga merupakan faktor pendukung bagi para siswa untuk giat dalam melaksanakan kegiatan spiritual dan keagamaan. Karena merasa sepemikiran dan seperjuangan, sehingga mereka dapat saling menguatkan dan memotivasi untuk terus berjuang dan giat melakukan segala hal.

4. Penghargaan bagi Siswa

Penghargaan juga menjadi pemicu bagi siswa dalam meningkatkan kualitas spiritual dan keagamaannya. Penghargaan tersebut diberikan oleh Guru MAN 1 Kudus kepada siswa yang paling sering mengamalkan dan prestasi apa yang telah di perolehnya. Dengan adanya penghargaan tersebut siswa menjadi semangat dan giat agar selalu menjadi yang terbaik.

5. Guru yang kompeten

Guru yang mengajar merupakan orang yang kompeten, yang memang berkompeten dalam bidang menanamkan Nilai-nilai Spiritual dan keagamaan dalam membantu membentuk karakter siswa, dimana

siswa dapat menjadi Religius yang menerapkan Nilai-nilai spiritual dalam kegiatan keagamaannya.¹¹

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat merupakan hal-hal yang mengganggu kelangsungan dan kelancaran dalam pencapaian tujuan dari suatu program. Faktor yang menjadi penghambat bagi Sekolah MAN 1 Kudus dalam meningkatkan Spiritual dan Keagamaan dalam membentuk Karakter yaitu sebagai berikut:

1. Waktu dan tenaga

Waktu dan tenaga menjadi faktor penghambat bagi siswa untuk menanamkan nilai spiritual dan keagamaan. Hal demikian karena siswa yang ada di MAN 1 Kudus tersebut adalah Anak Rumahan, sehingga dalam melakukan kegiatan spiritual ataupun kegiatan keagamaan akan terganggu karena mereka juga harus membagi waktunya untuk pekerjaan rumah. Waktu mereka menjadi terbagi dan tenaga untuk melakukan kegiatan yang ada di MAN 1 Kudus menjadi sedikit.

2. Bakat siswa yang berbeda-beda

Faktor penghambat lainnya yaitu bakat siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa mempunyai bakat yang berbeda-beda, ada yang sudah dengan baik melakukan kegiatan keagamaan di sekolah ada pula yang masih perlu belajar supaya menjadi bisa. Hal demikian akan menjadi penghambat jika siswa yang kurang bisa menguasai tersebut menyerah untuk belajar supaya bisa melakukan kegiatan belajar menanamkan nilai spiritual dan keagamaan dalam membentuk karakter dengan baik.

3. Lemahnya komitmen dalam menjalankan visi, misi dan tujuan

Dalam menjalankan visi, misi dan tujuan sekolah terkadang siswa belum begitu mengerti,

¹¹ Wawancara pribadi dengan Bapak Noor Faiz, S.Ag. Humas MAN 1 Kudus, diambil pada hari Senin 19 Oktober 2020, pukul 09.35 WIB

karena tidak semua siswa yang sekolah punya keinginan sendiri, namun karena keinginan orang tuanya. Hal demikian akan menjadi kendala pemimpin dalam menerapkan visi, misi serta tujuan yang ada.

Semua analisis di atas, guru MAN 1 Kudus harus mampu menerapkan kepemimpinannya dengan menyesuaikan bakat siswa, serta terus berusaha membimbing dan memotivasi siswa supaya terus semangat dan giat untuk belajar. Dengan prinsip belajar dan bekerja yang dilakukan secara bersama-sama, semua potensi sekecil apapun harus dimanfaatkan untuk sesuatu yang produktif, baik untuk kepentingan ibadah maupun duniawi. Sehingga siswa nantinya benar-benar berkualitas untuk menjadikan dirinya tampil sebagai seorang yang dapat bermanfaat, secara spiritual dan keagamaan dalam membentuk karakter.

c. Penyelesaian Masalah

Berdasarkan faktor penghambat yang ada, muncul sebuah penyelesaian yang digunakan oleh para guru MAN 1 Kudus dalam menangani beberapa siswa yaitu sebagai berikut:

1. Memantau Segala Kegiatan Keagamaan

Semua guru berwenang dalam pemantauan ini, bukan hanya guru semua warga sekolah berhak dalam pemantauan semua siswa-siswinya dengan tujuan agar saling mengingatkan dalam kebaikan. Pendapat ini sinkron dengan ungkapan Bapak Noor Faiz, S.Ag selaku humas MAN 1 Kudus, beliau menyatakan “Selalu memantau segala kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Kudus, bukan hanya saya tapi dibantu oleh semua humas dan guru pembina keagamaan, guru wali kelas bahkan OSIS juga membantu dengan ekstrakurikuler yang bernama IRMUS (Ikatan Remaja Mushola).

2. Bimbingan Konseling

Siswa yang sekolah setidaknya memiliki permasalahan-permasalahan yang dapat

menghanbat mereka dalam pelaksanaan pendidikan, meskipun itu permasalahan yang ada diluar sekolah atau di dalam sekolah. Mengenai permasalahan seperti ini guru diwajibkan tahu kenapa siswanya seperti itu agar bisa memberikan solusi atau memotivasi siswanya biar semangat belajar dalam berproses. Salah satunya dengan bimbingan secara individu kepada siswa yang bermasalah tersebut, upaya ini sudah disampaikan oleh salah satu guru MAN 1 Kudus yaitu Dra. Hj. Atmiyatul Hidayah, M.Pd.I, beliau menyampaikan seperti ini: “Kita dekati mereka secara individu, kita para guru berkewajiban tahu apa yang sedang dialami siswa kami sehingga mereka seperti itu, demi kebaikan mereka kita para guru juga lebih mudah menangani permasalahan jika tahu apa yang mereka alami”.

3. Pembiasaan Dalam Kegiatan

Pembiasaan ini dilakukan setiap hari agar siswa mampu terbiasa dalam hal keagamaan untuk membentuk karakter mereka dan menjadi lebih baik lagi, misal pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum masuk sekolah yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Dilanjutkan membaca asma’ul khusna setiap berdoa, kemudian baca ta’alimuta’alim dan membaca Al-Qur’an. Semua itu agar mereka terbiasa, ditambah lagi pembiasaan shalat berjama’ah waktu dhuhur. Banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MAN 1 Kudus, dengan tujuan mereka bisa terbiasa melakukan itu dan menjadi akhlakul karimah bagi mereka. Semua ungkapan di atas berlandaskan pada ungkapan salah satu guru agama MAN 1 Kudus yaitu Bapak Drs. H. Imam Sholikhul Hadi, M.Pd.I, beliau menyatakan dalam wawancara bahwasanya, “Praktik langsung lebih efektif, sebab pembiasaan itu lebih mudah diterima daripada teori” begitu ujarnya.